

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di SDN Margamukti, Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang. Alasan pertama peneliti memilih sekolah ini tentu saja dikarenakan ditemukannya permasalahan pada kelas III A di SDN Margamukti. Alasan kedua dilihat dari keadaan sekolah itu sendiri. Keadaan sekolah secara geografis, mempunyai lokasi yang dapat dikatakan strategis karena cukup dekat dengan rumah peneliti dan sekolah tersebut juga merupakan tempat peneliti menempuh pendidikan SD dahulu. Alasan ketiga karena keadaan prestasi sekolah yang berpotensi dan peneliti telah mengenal karakter dari guru-guru di SDN Margamukti ini membuat peneliti lebih leluasa untuk melakukan penelitian serta pihak sekolah yang sangat mendukung terhadap penelitian ini.

##### **2. Waktu Penelitian**

Pengambilan data awal untuk penelitian ini dilakukan pada tanggal 05 Januari 2016. Penelitian ini dilakukan dengan perkiraan waktu selama enam bulan, terhitung dari bulan Januari sampai bulan Juni 2016.

#### **B. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini ialah siswa-siswi kelas III A di SDN Margamukti, yang terdiri dari 24 siswa. Masing-masing siswa laki-laki berjumlah 11 orang dan siswi perempuan berjumlah 13 orang. Alasan pengambilan subjek penelitian ini disebabkan adanya permasalahan pada kelas tersebut, yakni dalam hal keterampilan menulis. Permasalahan yang ditemukan di kelas tersebut adalah pada pembelajaran dengan materi menulis puisi berdasarkan gambar.

## **C. Metode dan Desain Penelitian**

### **1. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan penelitian berbasis kelas yang bermula dari adanya suatu permasalahan, lalu dilakukan suatu tindakan refleksi untuk memperbaiki permasalahan tersebut. Elliot (dalam Sumadayo, 2013, hlm. 20) mengemukakan bahwa “Penelitian tindakan adalah kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas praktek. Lebih lanjut dijelaskan, penelitian tindakan melibatkan proses telaah, diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan menjalin hubungan yang diperlukan antara evaluasi diri dan pengembangan professional”.

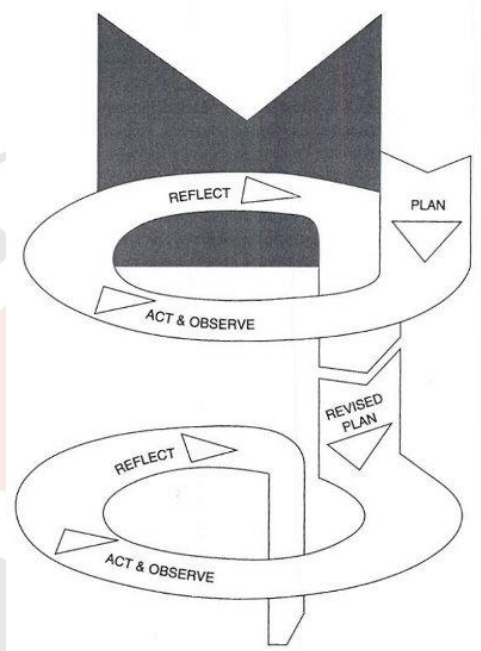
PTK ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dan hasil belajar siswa pada materi menulis puisi berdasarkan gambar dengan pilihan kata yang menarik. Adapun alasan pengambilan metode ini karena masalah hasil belajar siswa di kelas III A SDN Margamukti pada materi menulis puisi berdasarkan gambar dengan pilihan kata yang menarik masih sangat rendah dan banyak yang belum mencapai KKM. Suyanto (dalam Hanifah, 2014, hlm. 9) menyatakan bahwa “Tujuan utama penelitian tindakan kelas ini adalah untuk memperbaiki praktek pembelajaran di kelas”. Intinya, PTK ditujukan untuk mengatasi masalah pembelajaran yang ada di kelas. Selain itu, untuk meningkatkan mutu pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran yang membuat hasil belajar siswa mencapai KKM.

Tujuan PTK di atas memantapkan peneliti untuk menggunakan metode penelitian ini, diharapkan setelah diadakannya PTK maka akan memberikan perbaikan dan meningkatkan proses belajar mengajar serta hasil belajar siswa di dalam kelas.

### **2. Desain Penelitian**

Desain yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini mengacu pada desain penelitian yang dilakukan oleh Kemmis dan Mc. Taggart. Penelitian dengan model ini dilakukan secara berulang dan berkelanjutan sampai ada

perubahan hasil dan tujuan penelitian tercapai. Model penelitian ini berupa rangkaian beberapa kegiatan yang ada dalam satu siklus. Jumlah siklus yang dilaksanakan bergantung pada kebutuhan menyelesaikan permasalahan yang muncul. Peneliti memilih desain penelitian dari Kemmis dan Taggart karena desain ini paling sederhana dan banyak digunakan dalam penelitian tindakan kelas.



**Gambar 3. 1**  
**Desain PTK Kemmis & Taggart**  
**(Hanifah, 2014, hlm. 53)**

(1) Perencanaan

Awal dari penelitian tindakan kelas ini berisi tentang rencana tindakan yang akan dilaksanakan untuk memecahkan masalah yang akan ditetapkan. Adapun dalam perencanaan ini dilakukan hal-hal seperti permintaan izin kepada kepala sekolah, melakukan pembelajaran di kelas III A, memperoleh data tentang gambaran umum yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, mengidentifikasi masalah yang terjadi, melakukan wawancara kepada guru wali kelas, menganalisis masalah, menentukan obat/tindakan yaitu dengan menerapkan metode TAI dan teknik Awan Kata, kemudian merancang skenario pembelajaran dengan menerapkan metode TAI dan teknik Awan Kata.

(2) Aksi/tindakan/pelaksanaan

Aksi/tindakan/pelaksanaan merupakan tahap pengaplikasian dari semua perencanaan tindakan yang telah disusun. Hal ini menyangkut tentang strategi apa yang digunakan, materi apa yang diajarkan, media apa yang digunakan, dan lain sebagainya. Pelaksanaan terdiri dari langkah-langkah pada kegiatan awal, kegiatan ini, dan kegiatan penutup proses pembelajaran.

(3) Observasi

Pengamatan atau observasi dilakukan pada semua kegiatan yang ditujukan untuk mengenali, merekam, dan mendokumentasikan setiap indikator dari proses dan hasil yang dicapai baik yang ditimbulkan oleh tindakan terencana maupun akibat sampingan (Hermawan, R, dkk, 2010, 154). Dengan adanya observasi ini, yakni untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan perencanaan tindakan yang telah disusun sebelumnya dan untuk mengetahui seberapa jauh pelaksanaan tindakan dapat diharapkan akan menghasilkan ke arah perubahan yang diinginkan. Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran kepada guru dan siswanya.

(4) Refleksi

Prinsipnya refleksi adalah upaya evaluasi yang dilakukan oleh peneliti dan mitra peneliti yang terkait dengan penelitian yang dilakukan. Aspek terpenting dalam kegiatan refleksi ini adalah melakukan evaluasi terhadap keberhasilan dan pencapaian tujuan tindakan. Setelah itu, peneliti dapat menentukan langkah selanjutnya yang dapat dilakukan untuk memperbaiki masalah dalam penelitian. Peneliti mengidentifikasi masalah yang terjadi, kemudian peneliti merancang pembelajaran siklus II dengan menambahkan teknik atau strategi lainnya yang dapat memperbaiki permasalahan.

## **D. Prosedur Penelitian**

### **1. Tahapan Perencanaan**

Ada beberapa langkah kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan, di antaranya sebagai berikut:

a) Permintaan izin penelitian kepada kepala sekolah SDN Margamukti.

- b) Melakukan pembelajaran di kelas III A, dengan keterangan peneliti sebagai pelaksana bukan observer. Artinya peneliti di sini bertugas sebagai guru yang mengajar.
- c) Memperoleh data tentang keadaan kelas beserta siswanya dan memperoleh masalah yang terjadi pada kelas tersebut.
- d) Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di kelas.
- e) Melakukan wawancara pada guru wali kelas III A.
- f) Menganalisis masalah dari penyebab-penyebab terjadinya permasalahan tersebut.
- g) Menentukan obat/tindakan yaitu metode *Team Accelerated Instruction* (TAI) dengan Teknik Awan Kata.
- h) Merancang skenario pembelajaran dengan menggunakan metode *Team Accelerated Instruction* (TAI) dengan Teknik Awan Kata.

## 2. Tahapan Pelaksanaan

Langkah kegiatan dalam tahap pelaksanaan ini tertuang pada langkah-langkah pembelajaran RPP, gambarannya adalah sebagai berikut:

- a) Kegiatan Awal
  - (1) Guru memasuki kelas dan mengucapkan salam.
  - (2) Guru bersama siswa mengawali pembelajaran dengan membaca doa.
  - (3) Guru mengecek kehadiran siswa.
  - (4) Guru melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Misalnya, “Anak-anak apakah kalian tahu tentang pekerjaan orangtua kalian?” dan “Apakah kalian tahu tentang puisi?”
  - (5) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan bahasa yang dimengerti siswa.
- b) Kegiatan inti
 

**Teams**

  - (1) Guru mengumumkan pembagian kelompok siswa.
  - (2) Siswa diarahkan untuk berdiri sebelum dibentuk kelompok.
  - (3) Siswa dibagi ke dalam enam kelompok yang telah ditentukan oleh guru. Setiap kelompok terdiri dari empat orang siswa yang heterogen.

***Placement***

- (1) Siswa dibimbing untuk menempati tempat duduk kelompoknya.
- (2) Siswa diberi penjelasan tentang aturan diskusi.
- (3) Setiap kelompok siswa dibagikan LKS oleh guru.

***Student Creative***

- (1) Siswa bersama guru melakukan tanya jawab mengenai puisi terlebih dahulu.
- (2) Siswa dibacakan petunjuk pengerjaan LKS individu.
- (3) Setiap siswa dalam kelompok mengerjakan LKS individu dengan teknik Awan Kata, yakni untuk menemukan kata menarik dari gambar.

***Team Study***

- (1) Siswa dibacakan petunjuk pengerjaan LKS kelompok.
- (2) Siswa diberi contoh cara menulis puisi berdasarkan gambar .
- (3) Semua siswa dalam kelompok mengerjakan LKS kelompok untuk menulis puisi dari kata menarik yang telah dikerjakan sebelumnya oleh setiap siswa.

***Team Score and Team Recognition***

- (1) Perwakilan kelompok siswa menyampaikan hasil diskusinya dalam menulis puisi berdasarkan gambar di depan kelas.
- (2) Guru menghitung skor perolehan setiap kelompok siswa.
- (3) Guru memberikan reward kepada kelompok yang memperoleh skor paling banyak.

***Teaching Group***

- (1) Siswa diberikan penjelasan mengenai puisi, unsur-unsur puisi, dan cara menulis puisi berdasarkan gambar dengan pilihan kata yang menarik.

***Fact Test***

- (1) Siswa disuruh kembali ke tempat duduknya masing-masing karena akan melakukan kuis.
- (2) Siswa dikondisikan untuk melakukan kuis.
- (3) Siswa diberikan kuis oleh guru.

***Whole-Class Units***

- (1) Siswa diperlihatkan sebuah gambar di papan tulis.



- (2) Siswa disuruh untuk menyebutkan kata-kata menarik yang terdapat dari gambar tersebut.
- (3) Setiap siswa dibimbing dalam mengembangkan kata-kata menarik tersebut menjadi sebuah puisi.

#### Kegiatan penutup

- (1) Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa apabila masih ada pembelajaran yang belum dipahami.
- (2) Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran dari awal hingga akhir.
- (3) Siswa mengerjakan soal evaluasi.
- (4) Guru melakukan tindak lanjut.
- (5) Guru dan siswa membaca do'a bersama-sama sebelum pulang untuk mengakhiri pembelajaran.

### **3. Tahapan Observasi**

Tahapan ketiga merupakan tahapan observasi yang dilakukan oleh observer. Observer bertugas untuk melakukan pengamatan selama tindakan (penelitian), khususnya pengamatan pada saat pembelajaran berlangsung. Selain itu observer juga mengobservasi aktivitas siswa ketika pembelajaran dan kinerja guru yang mengajar. Guru yang dimaksud adalah peneliti, karena peneliti di sini berperan juga sebagai pengajar. Semua aktivitas yang terjadi ketika penelitian direkam menggunakan berbagai macam instrumen penelitian seperti lembar observasi kinerja guru, lembar observasi aktivitas siswa, serta dokumentasi kegiatan lainnya. Hal-hal di atas merupakan pengamatan ketika proses pembelajaran berlangsung.

### **4. Tahapan Analisis dan Refleksi**

Refleksi merupakan kegiatan mengkaji ulang terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Refleksi mengkaji ulang proses pembelajaran yang telah dilaksanakan serta hasil tindakan perbaikan yang telah dilakukan. Setelah itu, peneliti dapat menentukan langkah selanjutnya yang dapat dilakukan untuk memperbaiki masalah dalam penelitian.

Peneliti mengidentifikasi masalah yang terjadi, kemudian peneliti merancang pembelajaran siklus II dengan menambahkan teknik atau strategi pembelajaran lainnya yang dapat memperbaiki permasalahan yang terjadi. Siklus

akan terus bertambah sampai permasalahan yang ada dapat diselesaikan dengan baik dan tujuan pembelajaran pun dapat tercapai.

## **E. Pengumpulan Data**

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

#### **a. Wawancara**

Salah satu metode pengumpulan data adalah dengan cara wawancara, yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden. Menurut Denzin (Wiriadmadja, 2005, hlm. 117), “wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu”. Wawancara ditujukan kepada guru dan siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut bertujuan untuk mengukur sejauh mana metode TAI dengan teknik Awan Kata berpengaruh terhadap proses pembelajaran.

#### **b. Observasi**

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap suatu keadaan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Hanifah (2014, hlm. 65) bahwa “Observasi dilakukan untuk mengamati dan mengetahui aktivitas dan kinerja guru dalam proses pembelajaran.” Observasi dalam penelitian berfungsi untuk melihat pengaruh tindakan terhadap tindakan selanjutnya. Observasi ditujukan kepada guru dan siswa pada saat proses pembelajaran. Tepatnya pada saat guru melaksanakan metode TAI dengan teknik Awan Kata.

#### **c. Catatan Lapangan**

Catatan lapangan dibuat untuk memperoleh data yang terjadi di kelas selama proses pembelajaran. Catatan lapangan berisi tentang catatan singkat tentang kejadian-kejadian yang dialami guru maupun siswa selama penelitian. Hal-hal yang dicatat adalah seluruh kegiatan yang dianggap penting untuk dijadikan data penelitian. Catatan lapangan berisi tentang kejadian pada saat proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan siswa, serta kondisi kelas yang tercipta saat pembelajaran tersebut.



#### **d. Tes Hasil Belajar**

Tes merupakan suatu alat pengumpul informasi, tetapi jika dibandingkan dengan alat-alat yang lain, tes bersifat lebih resmi karena penuh dengan batasan-batasan (Arikunto, 2013, hlm. 47). Sedangkan, tes hasil belajar adalah tes yang dilakukan ketika akhir proses pembelajaran untuk menilai sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai. Tes hasil belajar tentunya diberikan hanya kepada siswa untuk mengukur kemampuan siswa dalam materi yang telah disampaikan oleh guru sebelumnya.

## **2. Instrumen Penelitian**

### **a. Pedoman Wawancara**

Pedoman wawancara berisi tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam penelitian, yaitu guru wali kelas III A dan siswa-siswinya. Wawancara yang digunakan untuk penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan mengenai proses pembelajaran mengenai materi menulis puisi berdasarkan gambar dengan penerapan metode TAI dengan teknik Awan Kata. Wawancara yang digunakan untuk mewawancarai guru berkaitan dengan pesan, kesan dan pendapat guru mengenai pembelajaran menulis puisi berdasarkan gambar dengan menerapkan metode TAI dengan teknik Awan Kata, dan mengenai kekurangan dan kelebihan dari penerapan metode TAI dengan teknik Awan Kata.

Sedangkan wawancara yang digunakan untuk mewawancarai siswa berkaitan dengan pesan dan kesan mengenai pembelajaran menulis puisi berdasarkan gambar dengan menerapkan metode TAI dengan teknik Awan Kata, dan kegiatan apa saja yang menyenangkan atau membosankan saat pembelajaran berlangsung.

### **b. Format Observasi**

Format observasi berisi tentang pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan keadaan selama penelitian. Pernyataan-pernyataan tersebut mengenai hal-hal yang dapat terjadi di kelas pada umumnya. Format observasi yang diperlukan dalam penelitian adalah format observasi kinerja guru dan format observasi

aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis puisi berdasarkan gambar dengan pilihan kata yang menarik dengan menerapkan metode TAI dan teknik Awan Kata. Observasi kinerja guru difokuskan berdasarkan penjelasan guru dan kinerja guru mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, sampai kegiatan akhir. Sedangkan observasi aktivitas siswa difokuskan pada tiga aspek yang diamati yaitu kerja sama, keaktifan, dan tanggung jawab. Format observasi digunakan agar kegiatan yang terjadi di dalam kelas yang tidak teramati oleh peneliti dapat terlihat oleh observer. Hal tersebut dapat membantu peneliti untuk mengumpulkan data dari objek dalam penelitian.

**c. Catatan Lapangan**

Catatan lapangan ini berisi tentang catatan fakta atau data pembelajaran yang terjadi di kelas. Catatan lapangan diisi oleh peneliti pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Catatan lapangan berisi mengenai apa yang dilihat, didengar, dan dialami selama proses pembelajaran mengenai materi menulis puisi berdasarkan gambar dengan menerapkan metode TAI dengan teknik Awan Kata yang difokuskan pada kinerja guru dan aktivitas siswa sehingga dengan catatan lapangan ini akan terlihat kejadian-kejadian pada saat proses pembelajaran.

**d. Tes Hasil Belajar**

Soal tes hasil belajar berisi soal menulis puisi berdasarkan gambar dengan pilihan kata yang menarik. Soal tersebut dilengkapi dengan gambar kehidupan sehari-hari yang menarik sebagai acuan dalam menulis puisi. Instrumen tes hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini berupa penilaian yang berisi materi menulis puisi berdasarkan gambar dengan pilihan kata yang menarik yaitu mengamati gambar yang dimaksud, menemukan kata-kata yang menarik dari gambar tersebut, membuat baris-baris puisi dari pilihan kata menarik yang telah ditemukan, dan merangkai baris-baris puisi tersebut menjadi bait puisi. Semua penilaian tersebut termasuk ke dalam kriteria penilaian pilihan kata yang menarik dan kesesuaian isi dengan gambar.

## F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

### 1. Teknik Pengolahan Data

#### a. Pengolahan Data Proses

Pengolahan data proses yang diolah yaitu penilaian berupa lembar observasi aktivitas siswa dan lembar observasi kinerja guru. Pengolahan data aktivitas siswa diolah berdasarkan pemberian skor pada kolom aspek yang dinilai berdasarkan deskriptor penilaiannya. Nilai diperoleh dari 3 aspek yang dinilai, yaitu kerja sama, keaktifan, dan tanggung jawab. Masing-masing aspek terdiri dari 3 indikator sehingga skor ideal yang diperoleh dari aktivitas siswa adalah 9. Skor akhir diperoleh dari menjumlahkan skor setiap aspek dan dibagi sembilan kemudian dikalikan dengan 100%.

Perhitungan yang digunakan sama halnya dengan perhitungan persentase dalam kinerja guru, yaitu:

$$\text{Persentase Skor} : \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor ideal}} \times 100 \%$$

Tahap selanjutnya adalah membuat persentase skor yang telah didapatkan ke dalam kriteria penilaian dengan acuan tabel di bawah ini:

**Tabel 3.1 Kriteria Persentase Observasi Aktivitas Siswa**

Rentang Penilaian	Kriteri penilaian
81 % - 100%	Baik Sekali
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Kurang
0% - 20%	Kurang Sekali

Dalam (Hanifah, 2014: 80)

Untuk menilai kinerja guru dalam mengajar, aspek yang dinilai yaitu dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru dari mulai perencanaan, kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir, dan evaluasi. Aspek yang dinilai tercampur dalam observasi kinerja guru (terlampir). Nilai diperoleh dari penyekoran terhadap aspek-aspek penilaian kinerja guru. Rentang skala skor yang digunakan tiap aspek yang diamati yaitu 0-3. Adapun aspek yang dinilai mencakup pembelajaran yang

dilakukan oleh guru mulai dari perencanaan sampai pelaksanaan (kegiatan awal, inti, dan akhir). Skor akhir diperoleh dari skor perolehan pada setiap aspek yang dijumlahkan dan dibagi dengan skor maksimal kemudian dikalikan 100%. Adapun cara perhitungan presentase skor akhir, yaitu:

$$\text{Presentase Skor} : \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor ideal}} \times 100 \%$$

Presentase yang telah didapatkan kemudian diinterpretasikan berdasarkan lima kriteria, dengan acuan kriteria di bawah ini:

**Tabel 3.2 Kriteria Presentase Observasi Kinerja Guru**

Rentang Penilaian	Kriteria penilaian
81 % - 100%	Baik Sekali
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Kurang
0% - 20%	Kurang Sekali

Dalam (Hanifah, 2014: 80)

#### b. Pengolahan Data Hasil

Untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, maka dilakukan tes hasil belajar. Teknik pengolahan data yang dilaksanakan sesuai dengan instrumen yang telah ditetapkan, yaitu observasi, wawancara, catatan lapangan, dan tes hasil belajar. Tes hasil belajar tersebut kemudian diinterpretasikan dengan target keberhasilan yang diharapkan yaitu jika mencapai 85%.

Ada empat aspek yang dinilai, yaitu pengertian puisi, unsur-unsur puisi, kesesuaian isi dengan gambar, dan pilihan kata yang menarik. Aspek pengertian puisi memiliki skor maksimal 2, aspek unsur-unsur puisi memiliki skor maksimal 6, aspek kesesuaian isi dengan gambar memiliki skor maksimal 2, dan aspek pilihan kata yang menarik memiliki skor maksimal 2 maka skor idealnya adalah 12. Langkah yang berikutnya adalah memberikan nilai dalam bentuk angka, sesuai dengan hasil siswa. KKM menulis puisi berdasarkan gambar dengan

pilihan kata yang menarik adalah 70. Jika siswa mencapai nilai 70 atau lebih, maka siswa dikatakan tuntas. Jika siswa memperoleh nilai kurang dari 70, maka siswa dikatakan belum tuntas.

Adapun perhitungan KKM mata pelajaran bahasa Indonesia kompetensi dasar menulis puisi berdasarkan gambar dengan pilihan kata yang menarik adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.3 Tabel Penentuan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM)**

Kompetensi Dasar	Kriteria Ketuntasan Minimum			Jumlah
	Kompleksitas	Daya Dukung	Intake Siswa	
Menulis puisi berdasarkan gambar dengan pilihan kata yang menarik	69	68	73	210
<b>KKM</b>				70

Cara untuk menafsirkan KKM yaitu dengan memberikan rentang skor pada setiap kriteria yang telah ditetapkan. Adapun rentang skor KKM dalam KTSP, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.4 Rentang Nilai Kriteria Ketuntasan Minimum**

Kriteria	Kategori	Rentang Skor
Kompleksitas Indikator	Tinggi	50-64
	Sedang	65-80
	Rendah	81-100
Daya Dukung Sarana dan Prasarana	Tinggi	81-100
	Sedang	65-80
	Rendah	50-64
Intake Siswa	Tinggi	81-100
	Sedang	65-80
	Rendah	50-64

Adapun kriteria penetapan KKM pada kompetensi dasar ini, yaitu sebagai berikut:

a. Kompleksitas

Tingkat kompleksitas adalah tingkat kesulitan atau kerumitan materi dari kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa. Indikator tingkat kompleksitas dari standar kompetensi ini adalah sebagai berikut:



1. Memerlukan ketelitian yang tinggi untuk memahami materi.
2. Membutuhkan alokasi waktu yang lama.
3. Memerlukan metode pembelajaran yang menarik dan suasana belajar yang menyenangkan untuk menyampaikan materi.

Tingkat kompleksitas dari kompetensi dasar menulis puisi berdasarkan gambar dengan pilihan kata yang menarik di kelas III A SDN Margamukti termasuk dalam kategori sedang dengan skor 69. Hal tersebut dikarenakan dari tiga indikator yang telah ditetapkan hanya dua indikator yang terpenuhi, yaitu indikator satu dan indikator dua, sedangkan indikator tiga, yaitu memerlukan metode pembelajaran yang menarik dan suasana belajar yang menyenangkan untuk menyampaikan materi masih belum terpenuhi.

b. Daya Dukung

Kemampuan daya dukung dalam pembelajaran dapat terlihat dari kompetensi guru dan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah. Adapun indikator daya dukung yang diperlukan dalam pembelajaran menulis puisi berdasarkan gambar dengan pilihan kata yang menarik, yaitu sebagai berikut:

1. Tersedianya buku sumber yang relevan, seperti buku pelajaran bahasa Indonesia dan buku tentang puisi.
2. Tersedianya ruang kelas lengkap dengan meja dan kursi.
3. Tersedianya papan tulis dan peralatan lain sebagai pendukung pembelajaran.

Daya dukung dari kompetensi dasar menulis puisi berdasarkan gambar dengan pilihan kata yang menarik di kelas III A SDN Margamukti termasuk dalam kategori sedang dengan skor 68. Hal tersebut dikarenakan dari tiga indikator yang telah ditetapkan hanya dua indikator yang terpenuhi, yaitu indikator dua dan indikator tiga, sedangkan indikator satu, yaitu tersedianya buku sumber yang relevan, seperti buku pelajaran dan buku tentang puisi masih belum tersedia.

c. Intake Siswa

Intake siswa adalah tingkat kemampuan rata-rata siswa secara keseluruhan. Adapun indikator intake peserta didik dalam kompetensi dasar ini adalah sebagai berikut.

1. Sebagian siswa mempunyai kemampuan penalaran yang tinggi.
2. Sebagian siswa cakap atau terampil menerapkan konsep.
3. Sebagian siswa teliti dan cermat dalam menyelesaikan tugas.

Intake siswa dalam kompetensi dasar menulis puisi berdasarkan gambar dengan pilihan kata yang menarik di kelas III A SDN Margamukti termasuk kedalam kategori sedang dengan skor 73. Hal ini disebabkan hanya terdapat sebagian siswa yang memenuhi indikator satu dan dua dan terdapat sebagian siswa yang tidak memenuhi indikator tiga yaitu Sebagian siswa teliti dan cermat dalam menyelesaikan tugas.

Standar kompetensi ini memiliki kriteria: kompleksitas sedang, daya dukung sedang, dan intake siswa sedang.

Kompleksitas = 69

Daya dukung = 68

Intake siswa = 73

$$\text{Nilai} = \frac{(\text{kompleksitas} + \text{daya dukung} + \text{intake siswa})}{3}$$

$$\text{Nilai} = \frac{69 + 68 + 73}{3}$$

$$= 70$$

Jadi, KKM dari kompetensi dasar ini adalah 70, sehingga siswa akan tuntas apabila mendapatkan nilai 70.

## 2. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisir ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Ia membedakannya dengan penafsiran, yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pula uraian dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian. (Patton, dalam Hanifah, 2014, hlm. 74). Pengolahan data dilakukan dengan tiga tahap, yaitu reduksi data, paparan data, dan penyimpulan.

### a. Reduksi Data

Reduksi data digunakan untuk data yang diperoleh berbantu teknik wawancara. Melakukan reduksi data berarti memfokuskan data awal menjadi informasi bermakna untuk dijadikan bahan penelitian. Tahap ini berhubungan

dengan relevansi data. Apabila data yang tidak mempunyai hubungan maka dapat dibuang. Sebaliknya, jika data penting dan diperlukan maka data boleh ditambahkan dari hasil pengamatan.

#### **b. Paparan Data**

Paparan data adalah proses menampilkan data dengan lebih sederhana dalam bentuk paparan naratif. Paparan data menerangkan data-data secara rinci. Setelah melalui tahap reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah proses paparan data. Dalam paparan data, maka data disajikan berdasarkan jenisnya, yakni data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif disajikan dalam bentuk tabel, sedangkan data kualitatif disajikan dengan deskripsi.

#### **c. Penyimpulan**

Setelah data dideskripsikan, maka selanjutnya data disimpulkan. Penyimpulan data adalah proses penampilan inti dari penyajian data yang telah berbentuk pernyataan-pernyataan kalimat yang dijelaskan secara singkat, padat, dan jelas.

### **G. Validasi Data**

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang peneliti temukan dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Selain itu, dengan dilakukannya validasi, peneliti dapat membuktikan proses, prosedur dan solusi yang diterapkan sesuai dengan apa yang telah ditetapkan. Bentuk validasi yang dapat digunakan dalam penelitian tindakan kelas menurut Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2005, hlm. 168) adalah:

1. *Member check*
2. *Triangulasi*
3. *Saturasi*
4. *Eksplanasi saingan*
5. *Audit trail*
6. *Expert opinion*

Berdasarkan keenam bentuk validasi di atas, dalam penelitian kali ini menggunakan bentuk validasi *member check*, *triangulasi* dan *expert opinion*. Berikut adalah alasan penggunaan bentuk validasi tersebut:

1. *Member check*

*Member check* dilakukan dengan alasan karena dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpul data, jadi dibutuhkan bentuk validasi untuk mengetahui kebenaran data atau informasi yang telah didapatkan. Misalnya untuk melihat kebenaran dari data kinerja guru dilakukan wawancara kepada guru yang bersangkutan atau berdiskusi dengan mitra peneliti.

2. *Triangulasi*

Triangulasi dilakukan dengan alasan agar data yang telah diperoleh dapat dibandingkan dengan mitra peneliti atau sumber lain sehingga terdapat kesempatan untuk menguji kebenaran data tersebut. Hal yang terjadi misalkan nilai belajar siswa secara keseluruhan baik, data kinerja siswa juga menunjukkan hasil yang baik, namun kinerja guru kurang baik, maka dilakukan pengecekan ulang supaya terdapat kebenaran data yang ajeg.

3. *Expert opinion*

*Expert opinion* dilakukan dengan alasan karena membutuhkan arahan atau bimbingan dari pihak atau pakar yang ahli dalam penelitian ini. Jika hal tersebut terjadi, maka dapat meningkatkan derajat kepercayaan penelitian. Misalnya data yang telah dicek kebenarannya oleh peneliti, dilakukan pemeriksaan kembali kepada pihak yang profesional seperti dosen pembimbing. Peneliti meminta pendapat kepada dosen pembimbing. Dosen pembimbing akan memeriksa semua tahapan penelitian dan memberikan arahan terhadap permasalahan yang terjadi di lapangan. Dalam hal ini peneliti melakukan konfirmasi kepada pembimbing 1 atau pembimbing 2 sehingga diperoleh keajegan data.